

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Posyandu Blawong terletak di Dusun Blawong, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Luas Desa Blawong 2.656 Ha, dengan jumlah penduduk 3.905 jiwa. Batas wilayah Desa Blawong sebelah timur adalah Desa Segoroyoso, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Ponggok II, sebelah utara berbatasan dengan Desa Karanganom, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Bem-bem.

Ketua Posyandu Blawong adalah Ibu Ngasiyah, dengan jumlah kader kesehatan sebanyak 9 orang. Kegiatan diadakan 1 bulan sekali setiap tanggal 8. Kegiatan ini dilakukan di rumah Bapak Dukuh Blawong dan menampung balita dari 4 RW. Jumlah balita seluruhnya yaitu 104 balita, namun yang aktif memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 85 balita. Posyandu Blawong melayani bantuan makanan tambahan, penimbangan, pemeriksaan status gizi, serta pemberian vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus. Jumlah semua sasaran ibu menyusui di posyandu Blawong Bantul yaitu sebanyak 72 ibu menyusui.

2. Penyajian Data Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	Frekuensi	(%)	Mean	Modus	Min	Max
<20	2	2.8				
20-35	57	79.2				
36-40	13	18.1				
Jumlah	72	100	30,44	24	19	40

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 30,44 dengan standar deviasi 5,10975. Umur responden paling muda adalah 19 tahun dan paling tua adalah 40 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	5	6,9
SLTP	10	13,9
SLTA	46	63,9
PT	11	15,3
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SLTA yaitu 46 responden atau 63,9%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 5 Responden atau 6,9%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah anak dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Karakteristik Responden
Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	20	27,8
2	37	51,4
3	14	19,4
6	1	1,4
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak responden adalah 2 yaitu sebanyak 37 atau 51,4%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	33	45,8
Pedagang	15	20,8
Pegawai Swasta	14	19,5
PNS	4	5,6
Buruh	6	8,3
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 33 responden atau 45,8%.

3. Penyajian Data Variabel Penelitian

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dilakukan peneliti terhadap 72 responden. Hasil penelitian didapatkan:

a. Pengetahuan tentang Pengertian Perawatan Payudara

Tabulasi data pengertian perawatan payudara hasil kuesioner di Posyandu Blawong Bantul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Pengertian Perawatan Payudara Ibu Menyusui

Pengertian Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	33	45,8
Cukup	26	36,1
Kurang	13	18,1
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian perawatan payudara sebagian besar adalah baik yaitu 33 responden atau 45,8%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian perawatan payudara cukup adalah sebanyak 26 responden atau 36,1%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian perawatan payudara dengan kategori kurang sebanyak 13 responden atau 18,1%.

b. Pengetahuan tentang Tujuan Perawatan Payudara

Tabulasi data tujuan perawatan payudara hasil kuesioner di Posyandu Blawong Bantul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Tujuan Perawatan Payudara Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara

Tujuan Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	22.2
Cukup	29	40.3
Kurang	27	37.5
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan perawatan payudara sebagian besar adalah cukup yaitu 29 responden atau 40,3%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan perawatan payudara baik adalah sebanyak 16 responden atau 22,2%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan perawatan payudara dengan kategori kurang sebanyak 27 responden atau 37,5%.

c. Pengetahuan tentang Cara Perawatan Payudara

Tabulasi data cara perawatan payudara hasil kuesioner di Posyandu Blawong Bantul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran cara Perawatan Payudara Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara

Cara Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	16.7
Cukup	28	38.9
Kurang	32	44.4
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan payudara sebagian besar adalah kurang yaitu 32 responden atau 44,4%. Responden yang

memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan payudara baik adalah sebanyak 12 responden atau 16,7%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan payudara dengan kategori cukup sebanyak 28 responden atau 38,9%.

d. Pengetahuan tentang Manfaat Perawatan Payudara

Tabulasi data manfaat perawatan payudara hasil kuesioner di Posyandu Blawong Bantul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Manfaat Perawatan Payudara Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara

Manfaat Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	47	65.3
Tidak baik	25	34.7
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat perawatan payudara sebagian besar adalah baik yaitu 47 responden atau 65,3%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat perawatan payudara tidak baik adalah sebanyak 25 responden atau 34,7%.

e. Pengetahuan tentang Peralatan Perawatan Payudara

Tabulasi data peralatan perawatan payudara hasil kuesioner di Posyandu Blawong Bantul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Peralatan Perawatan Payudara Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara

Peralatan Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	27.8
Cukup	25	34.7
Kurang	27	37.5
Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang peralatan perawatan payudara sebagian besar adalah kurang yaitu 27 responden atau 37,5%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang peralatan perawatan payudara baik adalah sebanyak 20 responden atau 27,8%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang peralatan perawatan payudara dengan kategori cukup sebanyak 25 responden atau 34,7%.

f. Pengetahuan tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara di Posyandu Blawong Bantul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	38,9
Cukup	32	44,4
Kurang	12	16,7
Total	72	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara sebagian besar adalah cukup yaitu 32 responden atau 44,4%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara baik adalah sebanyak 28 responden atau 38,9%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dengan kategori kurang sebanyak 12 responden atau 16,7%.

Tabel 4.11 Statistik Skor Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Tingkat Pengetahuan	15,97	8	22	3,86378

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.11 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden adalah 15,97 dengan standar deviasi sebesar 3,86378. Skor terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 22.

B. Pembahasan

Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara di Posyandu Blawong sesuai dengan tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian perawatan payudara

sebagian besar adalah baik yaitu 33 responden atau 45,8%. Hasil penelitian pada soal kuesioner nomor 1 menunjukkan bahwa 56 responden atau 77, 8% telah mengetahui perawatan payudara adalah tindakan pengurutan atau rangsangan pada otot-otot payudara. Pada soal nomor 2 menunjukkan sebagian besar responden juga telah mengetahui bahwa perawatan payudara merupakan kebutuhan perawatan yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan dalam hal ini untuk memperlancar proses laktasi, yaitu sebanyak 57 responden atau 79,2%.

Perawatan payudara dapat berguna untuk meningkatkan kesehatan payudara dan bukan berfungsi untuk membesarkan payudara. Hasil penelitian pada soal 3 menunjukkan bahwa 51 responden atau 70,8% telah mengetahui bahwa perawatan payudara adalah suatu rangsangan pada otot-otot payudara yang tidak bertujuan untuk memperbesar payudara.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Sebagian besar responden telah mengetahui pengertian perawatan payudara. Dari pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat menimbulkan sikap yang positif untuk selanjutnya dapat memunculkan untuk belajar perawatan payudara sehingga responden menjadi bisa dan terampil dalam merawat payudara. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar mereka bisa mandiri dalam melakukan tindakan. Meningkatkan keterampilan setiap individu sangatlah penting agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hal ini berarti setiap individu

dalam masyarakat harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang baik agar kesehatannya terjaga (Notoatmodjo, 2002).

2. Tujuan Perawatan Payudara

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang tujuan perawatan payudara sebagian besar adalah cukup yaitu 29 responden atau 40,3%. Hasil penelitian pada soal nomor 4 menunjukkan bahwa 46 responden atau 63,9% telah berpengetahuan bahwa perawatan payudara dapat mengetahui lebih dini apabila terjadi kelainan sehingga diharapkan dapat dikoreksi secepat mungkin, serta dari soal nomor 5 menggambarkan bahwa 44 responden atau 61,1% telah memiliki pengetahuan bahwa perawatan payudara yang ibu lakukan akan memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar produksi ASI.

Soal nomor 6 didapatkan gambaran bahwa 45 responden atau 62,5% berpengetahuan bahwa perawatan payudara memberikan rasa nyaman kepada ibu, sedangkan dari soal nomor 7 diperoleh gambaran bahwa 55 responden atau 76,4% berpengetahuan bahwa perawatan payudara akan mencegah bendungan ASI /pembengkakan payudara.

Tujuan secara umum dari perawatan payudara adalah menjaga kesehatan payudara baik pada ibu yang baru melahirkan ataupun tidak. Sedangkan secara khusus untuk ibu yang baru saja melahirkan dapat dijelaskan sesuai dengan pendapat Kristiyansari (2009) yang menyatakan bahwa tujuan dari perawatan payudara setelah melahirkan antara lain

bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI /pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya, serta sebagai persiapan psikis ibu sebelum menyusui (Kristiyansari, 2009).

3. Cara Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara perawatan payudara sebagian besar adalah kurang yaitu 32 responden atau 44,4%. Dari hasil penelitian pada soal nomor 8 menggambarkan bahwa 47 responden atau 65,3% telah mengetahui teknik pengurutan pada payudara, soal nomor 9 memberi gambaran bahwa 48 responden atau 66,7% telah memiliki pengetahuan gerakan pengurutan dilakukan dengan menggunakan telapak tangan, sisi tangan dan kelingking serta ruas jari.

Soal nomor 10 diperoleh gambaran masih sedikit responden yang belum mengetahui waktu yang tepat serta frekuensi untuk melakukan perawatan payudara. Dari 72 responden hanya 30 responden atau 41,7% yang memiliki pengetahuan bahwa perawatan payudara dilakukan setiap sebelum mandi. Soal nomor 11 menggambarkan masih banyak responden yang belum mengetahui frekuensi perawatan payudara dalam 1 hari. Dari 72 responden hanya 29 responden atau 40,7% yang berpengetahuan bahwa perawatan payudara dilakukan 2 sampai 3 kali

dalam sehari. Dari soal 13 menggambarkan hanya 19 responden atau 26,4% yang telah memiliki pengetahuan bahwa pengurutan yang dilakukan untuk setiap payudara sebanyak 20 – 30 kali. Penggambaran ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui tentang teknik perawatan payudara. Dari soal nomor 12 menunjukkan 46 responden atau 63,9% telah memiliki pengetahuan bahwa pengurutan payudara dengan air hangat dan dingin dapat dilakukan setelah pengompresan payudara, sedangkan dari soal nomor 15 memberikan gambaran masih banyak responden yang berpengetahuan bahwa pemijatan payudara dilakukan dengan cepat dan tergesa-gesa, yaitu 19 responden atau 26,4%.

Menurut pendapat Kristiyansari (2009) cara pengurutan payudara pertama kali adalah meratakan minyak kelapa pada telapak tangan, memegang payudara lalu diurut dari pangkal ke puting susu sebanyak 30 kali, menekan puting susu pada daerah areola mammae untuk mengeluarkan ASI, kemudian membersihkan payudara dengan air bersih memakai waslap (Kristiyansari, 2009).

Soal nomor 14 menggambarkan 51 responden atau 70,8% telah memiliki pengetahuan bahwa untuk membersihkan puting dan areola menggunakan kapas yang dibasahi dengan minyak kelapa, sedangkan dari soal 16 dan soal 17 dapat diketahui sebagian besar responden telah mengetahui cara menjaga kebersihan sehari-hari untuk menjaga kesehatan payudara serta untuk menjaga kebersihan puting dan areola.

4. Manfaat Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat perawatan payudara sebagian besar adalah baik yaitu 47 responden atau 65,3%. Data penelitian pada soal nomor 19 memberikan gambaran 47 responden atau 65,3% telah berpengetahuan bahwa manfaat perawatan payudara yaitu untuk mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan responden telah mengetahui betapa pentingnya perawatan payudara terhadap kelancaran ASI bagi ibu menyusui. Menurut Kristiyansari, (2009) perawatan payudara ini memiliki beberapa manfaat antara lain memberikan rasa nyaman pada ibu, memberikan rasa percaya diri pada ibu karena payudara ibu terawat dan ASI lancar, meningkatkan hubungan batin ibu dan anak dengan menyusui (Kristiyansari, 2009).

ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas dan kuantitasnya yang berbentuk cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, jamur. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak serta perkembangan jiwa si anak. Demikian juga terdapat hubungan yang bermakna antara menyusui dengan penjarangan kelahiran (Rulina, 2004:1).

5. Peralatan Perawatan Payudara

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang peralatan perawatan payudara sebagian besar adalah kurang yaitu 27 responden atau 37,5%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang peralatan perawatan payudara baik adalah sebanyak 20 responden atau 27,8%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang peralatan perawatan payudara dengan kategori cukup sebanyak 25 responden atau 34,7%. Data penelitian dari soal nomor 20, soal nomor 21, soal nomor 22, soal nomor 23, soal nomor 24 dan soal nomor 25 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui jenis peralatan dan bahan yang digunakan untuk melakukan perawatan payudara yang meliputi minyak, washlap, handuk kecil dan besar, waskom berisi air hangat dan dingin, kapas, tempat sampah. Responden juga belum mengetahui bahwa peralatan, air, serta tangan yang digunakan untuk perawatan payudara harus bersih. Menurut Kristiyansari (2009) untuk merawat payudara harus diawali dengan memelihara *hygiene* sehari-hari. Kebersihan ini dilakukan untuk menjaga payudara dari kemungkinan terjangkitnya penyakit atau infeksi yang ditimbulkan dari peralatan dan bahan yang digunakan.

Penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa item kuesioner yang sebagian besar dijawab tidak tepat oleh responden adalah item kuesioner nomor 10, nomor 11, dan nomor 13. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui waktu dan frekuensi yang tepat

untuk melakukan perawatan payudara, serta belum mengetahui tentang teknik pengurutan payudara. Menurut Kristiyansari (2009) perawatan payudara harus dilakukan secara sistematis. Baik dari perencanaan, persiapan dan pelaksanaannya. Kristiyansari (2009) juga berpendapat bahwa perawatan payudara diawali dengan memegang payudara lalu diurut dari pangkal ke puting susu sebanyak 30 kali. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya informasi yang responden terima tentang waktu, frekuensi, dan teknik pengurutan perawatan payudara sehingga dapat menyebabkan responden tidak praktik perawatan payudara sehari-hari.

Secara umum hasil penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara di Posyandu Blawong Bantul dengan kategori cukup lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 32 responden atau 44,4%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara baik adalah sebanyak 28 responden atau 38,9%. Responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dengan kategori kurang sebanyak 12 responden atau 16,7%. Sedangkan rata-rata skor jawaban responden sebesar 16,2333. Hal itu menunjukkan bahwa banyak didapatkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik.

Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara yang cukup baik ini dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, pekerjaan, dan umur. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2003) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor

pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA yaitu 46 responden atau 63,9%. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki tingkat pendidikan SD dan SLTP. Sedangkan kebanyakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik berpendidikan SMA dan PT. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Nursalam, 2003).

Rata-rata umur responden adalah 30 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan telah memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2003).

Sebagian besar status pekerjaan responden adalah tidak bekerja. Hal ini memungkinkan responden mempunyai banyak waktu untuk belajar

sehingga dapat menambah pengetahuan. Menurut Nursalam (2003) bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pekerjaan adalah kebaikan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Nursalam, 2003)

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga diperlukan pengambilan data dengan menggunakan instrument yang lebih kuat dan lebih baik untuk mendapatkan data yang lebih mendalam
2. responden tidak selalu mengisi kuesioner sendiri tetapi minta bantuan orang lain sehingga hasil kuesioner belum tentu benar-benar menunjukkan tingkat pengetahuannya.